

Partisipasi Lansia dalam Program Posyandu Lansia Wreda Sumbaga Nologaten, Caturtunggal, Depok, Sleman

Siti Nur Mufidah¹ *

*Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

*sitinurmufidah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeksripsikan mengenai partisipasi lansia dalam program Posyandu Lansia Wreda Sumbaga; (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi lansia; dan (3) Mengetahui upaya yang dilakukan oleh pengelola Posyandu Lansia Wreda Sumbaga dalam meningkatkan partisipasi lansia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu: lasia, keluarga lansia, pengurus dan kader Posyandu Lansia Wreda Sumbaga, tokoh masyarakat Dusun Nologaten. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan kondensasi data, displai data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian: (1) Partisipasi lansia didasari alasan karena lansia merasa dihargai keberadaannya, mempunyai tempat untuk mengekspresikan diri, dan program bermanfaat. Bentuk partisipasi fisik lansia di antaranya: hadir dalam setiap pertemuan dan aktif mengisi iuran. Bentuk partisipasi nonfisik di antaranya: datang tepat waktu, ikut berpendapat, dan sikap menghargai. (2) Faktor pendukung partisipasi: adanya donator tetap, pelayanan yang baik dari kader/pengurus, program menarik dan bermanfaat, semangat dan kemandirian dari peserta dan kader. Faktor penghambat partisipasi: malas, sakit, lupa, dan adanya kesibukan lain. (3) Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi lansia yaitu: diadakan *game* ringan, kuis yang berhadiah *doorprize*, dan tukar kado silang. Semua pihak yang terlibat termasuk lansia merespon baik dan mendukung upaya tersebut.

Kata Kunci: *partisipasi, lanjut usia (lansia), dan posyandu lansia.*

Participation of the Elderly in the Integrated Elderly Service Center Wreda Sumbaga Program in Nologaten, Caturtunggal, Depok, Sleman

Abstract

This study aims to: (1) Describe on the participation of the elderly in an Integrated Elderly Service Center Wreda Sumbaga programs; (2) Determine the factors supporting and inhibiting the participation of the elderly; and (3) Know the efforts made by the caretakers or cadres of Integrated Elderly Service Center Wreda Sumbaga, in increasing the participation of the elderly. This study is a descriptive qualitative approach. The subjects of this study is the elderly, family of the elderly, caretakers and cadres of Integrated Elderly Service Center Wreda Sumbaga, and community leaders Nologaten. The technique of collecting data using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used are data condensation, display data, and drawing conclusions. The validity of the data using data triangulation. The results are: (1) Participation of elderly based on the reason for the elderly feel appreciated whereabouts, have a place to express

themselves, and programs are beneficial. Physical forms participation of the elderly there are: attending each meeting and actively filling in contributions. Non-physical forms of participation there are: arriving on time, give an opinion, and respect. (2) Factors supporting participation such as: have donors, good service from the cadres and caretaker, interesting and useful program, and spirit and independence of the participants and cadres. The inhibiting factor of participation are: laziness, pain, forgetfulness, and their other activitie. (3) Efforts are made to increase the participation of the elderly, namely: held games, quiz with door prizes, and gift exchange. All parties involved, including the elderly responded well and support these efforts.

Keywords: participation, elderly, and elderly car ecenter.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Masa tua merupakan periode kehidupan yang tidak dapat dihindari oleh manusia yang diberikan kesempatan memiliki umur panjang. Berdasarkan Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dan Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, yang dimaksud dengan lanjut usia (lansia) adalah seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas.

Pada tahun 1971 s.d. 2017, persentase lansia Indonesia meningkat dua kali lipat menjadi 8,97 persen (23,4 juta) di mana lansia perempuan 1 persen lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki (9,47 persen banding 8,48 persen). Tahun ini terdapat lima provinsi yang memiliki struktur penduduk tua di mana penduduk lansianya sudah mencapai 10 persen yaitu: DI Yogyakarta 13,90 persen, Jawa Tengah 12,46 persen, Jawa Timur 12,16 persen, Bali 10,79 persen dan Sulawesi Barat 10,37 persen (<https://www.bps.go.id>).



Gambar 1. Lima Provinsi dengan Struktur Penduduk Tua di Indonesia, 2017

Provinsi DIY terdiri dari 4 kabupaten dan 1 kota. Pada bulan November tahun 2017 tercatat jumlah lansia (60 tahun ke atas) di Kabupaten Sleman mencapai 151.560 jiwa atau 14,5 persen dari total jumlah penduduk.

Jumlah lansia di Kabupaten Kulonprogo sebesar 17,6 persen, Kabupaten Bantul sebesar 14,6 persen, Kota Yogyakarta sebesar 12,4 persen, dan Kabupaten Gunungkidul sebesar 18,9 persen (kependudukan.jogjapro.go.id).

Secara kesehatan, kondisi fisik lansia rentan terkena penyakit. Secara ekonomi, lansia dipandang sebagai beban keluarga, masyarakat, dan negara karena sudah tidak dapat bekerja dengan produktif. Meskipun ada juga lansia yang masih produktif di usia tuanya.

Permasalahan yang sering dihadapi lansia berkaitan dengan masalah fisik, psikologis, kognitif, ekonomi, dan sosial. Kekuatan tubuh menurun, kondisi psikis yang mudah tersinggung, kesepian, mudah stres, serta berkurangnya sosialisasi membuat lansia mudah sakit. Lansia membutuhkan fasilitas dan pelayanan khusus yang dapat membuat nyaman dan bebas dari rasa khawatir.

Hal tersebut mendorong perlunya perhatian dari pemerintah dan masyarakat di Provinsi DIY khususnya Kabupaten Sleman karena memiliki jumlah lansia terbanyak. Pada kenyataannya, Pemda Sleman belum mampu memenuhi hak atau kebutuhan lansia. Pembangunan gedung yang tidak menyediakan lahan terbuka dan kamar mandi yang aman bagi lansia. Transportasi umum yang akses naik turunnya belum aman bagi lansia. Tidak tersedia lahan hijau untuk lansia sejenak melepas penatnya. Serta masyarakat kota yang kurang peduli pada lansia.

Pemda Sleman mulai melakukan langkah untuk memfasilitasi kebutuhan lansia yang beragam dengan memberikan pelayanan sosial berupa lingkungan ramah

lansia, bina keluarga lansia (BKL), dan pos pelayanan terpadu (posyandu) lansia. Pelayanan sosial yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini adalah posyandu lansia dan partisipasi lansia dalam mengikutinya.

Posyandu lansia adalah pusat pelayanan keluarga berencana dan kesehatan yang dikelola oleh masyarakat dengan dukungan teknis dan petugas kesehatan dalam rangka pencapaian Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (dinkes.lumajangkab.go.id). Partisipasi menurut Pidarta adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan tersebut dapat berupa keterlibatan mental, emosi, dan fisik (Dwiningrum, 2015: 50-51).

Berdasarkan Profil Kesehatan DIY tahun 2016, Kabupaten Sleman memiliki 96 Posbindu. Jumlah tersebut masih belum mencukupi apabila dibandingkan jumlah lansia yang mencapai 151.560 jiwa. Akibatnya lansia yang tempat tinggalnya jauh dari lokasi posyandu lansia menjadi enggan berpartisipasi. Selain karena alasan jarak, terdapat faktor penghambat lainnya seperti adanya kesibukan lain, keluarga tidak ada yang mengantarkan ke lokasi posyandu lansia, sakit, lupa kalau ada pertemuan, dan lain sebagainya.

Kecamatan Depok merupakan kecamatan di Kabupaten Sleman dengan jumlah lansia paling banyak yaitu 119.222 jiwa (tahun 2017). Membawahi 3 desa yaitu Caturtunggal, Maguwoharjo, dan Condongcatur.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kecamatan Depok menurut Kelompok Umur

No.	Desa	Usia ≥ 60 tahun
1	Caturtunggal	5.939
2	Maguwoharjo	3.898
3	Condongcatur	5.555

Sumber: kependudukan.jogjaprov.go.id

Dusun Nologaten merupakan salah satu dusun di Desa Caturtunggal memiliki Posyandu Lansia Wreda Sumbaga dengan pusat kegiatannya berada di Gedung Serbaguna Dusun Nologaten. Jumlah lansia yang menjadi sasaran yaitu 201 orang. Program yang dilaksanakan ada empat yaitu:

pertemuan rutin setiap satu bulan sekali, senam lansia pada tiap hari minggu, peringatan hari ulang tahun lansia yang dilaksanakan satu tahun sekali yaitu pada bulan April, dan minitrip setiap satu tahun sekali (waktu sesuai dengan kesepakatan bersama).

Posyandu Lansia Wreda Sumbaga dikelola oleh pengurus dan para kader yang diambil dari perwakilan masing- masing RT. Kader bertanggung jawab pada pengecekan kesehatan, teknis pelaksanaan acara, dan pengadaan makanan tambahan (PMT) lansia. Sedangkan pengurus bertanggung jawab pada administrasi dan juga teknis pelaksanaan acara. Petugas pelaksana program dibuat bergantian dari masing- masing RW pada setiap bulannya.

Posyandu Lansia Wreda Sumbaga masih berjalan hingga saat ini berkat adanya partisipasi dari semua pihak yang terlibat di dalamnya. Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Partisipasi Lanjut Usia (Lansia) dalam Program Posyandu Lansia Wreda Sumbaga di Padukuhan Nologaten, Caturtunggal, Depok, Sleman.

Identifikasi Masalah

1. Peningkatan jumlah lansia di Indonesia yang tidak diiringi dengan penyediaan fasilitas dan pelayanan sosial bagi lansia.
2. Adanya stereotipe yang berkembang di masyarakat bahwa lansia dianggap sebagai beban keluarga, masyarakat, dan negara.
3. Fasilitas dan pelayanan sosial bagi lansia yang tersedia di Provinsi DIY jumlahnya belum memadai dan belum merata ke semua daerah.
4. Posyandu Lansia yang ada di masing- masing daerah di Provinsi DIY belum dimanfaatkan dengan baik oleh para lansia.
5. Belum diketahuinya partisipasi lansia Dusun Nologaten dalam program Posyandu lansia Wreda Sumbaga.

Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian

ini lebih terfokus dan mendalam, maka peneliti menentukan fokus penelitian yaitu mengkaji mengenai partisipasi lansia dalam program posyandu lansia Wreda Sumbaga di Padukuhan Nologaten, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi lansia dalam program Posyandu Lansia Wreda Sumbaga di Dusun Nologaten, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat partisipasi lansia dalam program Posyandu Lansia Wreda Sumbaga di Dusun Nologaten, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana upaya pengelola Posyandu Lansia Wreda Sumbaga, Dusun Nologaten dalam meningkatkan partisipasi dari para lansia dalam mengikuti program yang ada?

Tujuan Penelitian

1. Mendeksripsikan mengenai partisipasi lansia dalam program Posyandu Lansia Wreda Sumbaga.
2. Mendeksripsikan faktor pendukung dan penghambat partisipasi lansia dalam program Posyandu Lansia Wreda Sumbaga.
3. Mendeksripsikan upaya yang dilakukan oleh pengelola Posyandu Lansia Wreda Sumbaga dalam meningkatkan partisipasi dari para lansia dalam mengikuti program yang ada.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar teoritis bagi mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah untuk lebih memahami tentang konsep-konsep pendidikan usia lanjut (lansia).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat
Masyarakat khususnya lansia diharapkan dapat menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam program

Posyandu Lansia Wreda Sumbaga Nologaten.

- b. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti diharapkan dapat menjadi sarana belajar dan berlatih dalam mengungkapkan permasalahan dan menyusun laporan karya ilmiah, serta mengetahui partisipasi lansia dalam program Posyandu Lansia Wreda Sumbaga Nologaten.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dilaksanakan pada bulan Juli s/d. September 2018. Latar/setting penelitian ini merupakan partisipasi lansia dalam program Posyandu Lansia Wreda Sumbaga di Dusun Nologaten, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Subjek penelitian ini adalah: lansia, keluarga lansia, pengurus dan kader posyandu lansia, dan tokoh masyarakat Dusun Nologaten. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Uji keabsahan data menggunakan uji dari Miles, Huberman, & Saldana (2014: 311) yang meliputi uji credibility (kredibilitas), uji transferability (keteralihan), uji dependability, dan confirmability (dapat dikonfirmasi). Analisis data yang digunakan yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014: 12).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Posyandu Lansia Wreda Sumbaga terletak di Dusun Nologaten, Caturtunggal, Depok, Sleman. Dilaksanakan sejak tanggal 8 April 2007 dan mendapat izin secara resmi mulai tahun 2012 hingga sekarang. Posyandu tersebut muncul dilatarbelakangi dari jumlah lansia di Dusun Nologaten dari tahun ke tahun semakin meningkat sehingga memerlukan pelayanan sosial yang mudah dijangkau. Sebab tidak bisa hanya mengandalkan puskesmas.

Dusun Nologaten terdiri dari 4 RW dengan 10 RT. Ditinggali oleh 475 KK dengan

jumlah penduduk sebesar 2.025 jiwa yang terdiri dari 1.050 jiwa penduduk laki-laki dan 975 jiwa penduduk perempuan (dokumen jumlah penduduk tahun 2014), dan 201 jiwa penduduk lansia (dokumen posyandu lansia, 2018).

Alasan lansia berpartisipasi dalam program posyandu lansia

Alasan kepedulian masyarakat terhadap lansia yaitu: lansia perlu diberikan wadah untuk bisa mengekspresikan diri, bertemu teman-temannya, dan mendapatkan pelayanan kesehatan melalui posyandu lansia; lansia perlu mendapatkan pelayanan yang mudah dijangkau, ramah, dan bermanfaat; serta adanya rasa empati terhadap orang yang lebih tua.

Alasan lansia berpartisipasi dalam program Posyandu lansia Wreda Sumbaga yaitu: senang dan bahagia bisa berkumpul, bercerita dan bertukar pengalaman dengan sesama teman lansia; bisa mendapatkan pelayanan kesehatan; merasa dihargai dan dihormati karena para pengurus/kader posyandu memberikan pelayanan yang baik dan ramah; dapat menambah pengetahuan melalui materi sarasehan, serta program yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan bermanfaat.

Bentuk-bentuk partisipasi lansia

Partisipasi lansia dalam Posyandu Lansia dibedakan menjadi bentuk fisik dan non fisik. Partisipasi dalam bentuk fisik yaitu: aktif mengisi iuran dana sehat secara sukarela, aktif membayar iuran kas, dan hadir dalam setiap kegiatan. Partisipasi dalam bentuk non fisik di antaranya: lansia datang tepat waktu, aktif dan antusias saat sesi sarasehan, ikut berpendapat saat sesi diskusi, dan menghargai upaya-upaya pengurus/kader posyandu lansia dalam memberikan pelayanan.

Program-Program Posyandu Lansia Wreda Sumbaga

Terdapat 4 macam program yang dilaksanakan secara rutin, yaitu sebagai berikut: a) pertemuan rutin, dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang bertempat di Gedung Serbaguna Nologaten; b) senam lansia, dilaksanakan rutin setiap seminggu

sekali yang bertempat di Lapangan Dusun Nologaten; c) peringatan hari ulang tahun lansia, dilaksanakan setiap satu tahun sekali yaitu pada bulan April, bertempat di Gedung Serbaguna Nologaten; dan d) minitrip, dilaksanakan setiap satu tahun sekali dengan mengunjungi tempat wisata baik yang ada di Provinsi DIY maupun di luar kota.

Manfaat Program Posyandu Lansia Wreda Sumbaga

Manfaat program bagi fisik lansia yaitu, dapat mengecek dan mengontrol kondisi kesehatan lansia. Manfaat bagi psikis lansia yaitu: sebagai sarana belajar, merasa senang dan bahagia karena bisa berkumpul dengan teman-temannya, merasa dihormati sebagai orang yang lebih tua karena dilayani dengan ramah.

Faktor pendukung partisipasi lansia

Faktor pendukung dalam bentuk fisik di antaranya yaitu: a) lansia di dusun Nologaten jumlahnya banyak, b) adanya dana bantuan operasional dari Pemerintah Desa Caturtunggal dan donatur; dan c) memiliki fasilitas yang memadai.

Faktor pendukung non fisik meliputi: a) pelayanan yang baik dari kader/pengurus posyandu lansia; b) program sesuai kebutuhan dan bermanfaat; c) semangat dari peserta dan pengurus/kader posyandu lansia; d) suasana yang santai dan bersahabat pada setiap pertemuan; e) terjalin hubungan yang baik dan sikap saling menghargai satu sama lain; f) lansia mandiri; g) materi sarasehan menarik; h) peserta dilibatkan dalam pengambilan keputusan; dan i) kerjasama dengan mitra.

Faktor penghambat partisipasi lansia

Faktor penghambat partisipasi lansia dalam program Posyandu Lansia Wreda Sumbaga Nologaten meliputi: a) sakit, b) adanya kesibukan lain, c) lupa, d) adanya konflik pribadi dengan peserta lain, e) pihak RT/RW belum bisa menggerakkan lansia untuk datang ke posyandu, f) tidak ada keluarga yang bisa mengantarkan lansia ke lokasi pertemuan, g) rasa malas, dan h) kendala biaya ketika ada pengecekan kesehatan yang harus membayar.

Upaya-upaya peningkatan partisipasi dan respon lansia

Upaya-upaya peningkatan partisipasi yang dilakukan oleh pihak Posyandu Lansia Wreda Sumbaga yaitu: diadakan game ringan, diadakan kuis berhadiah doorprize, diadakan kado silang. senam dilaksanakan di luar Nologaten, dibuatkan undangan pertemuan, kader dan pengurus di masing-masing RT mengajak peserta untuk ikut posyandu lansia, dan bekerjasama dengan tokoh masyarakat untuk menggerakkan lansia agar hadir ke posyandu lansia.

Lansia merespon baik dan mendukung upaya-upaya tersebut. Semula beberapa lansia merasa malas untuk hadir karena kegiatannya monoton, kemudian setelah diadakan beberapa tambahan kegiatan menjadi timbul semangat lagi.

Pembahasan

Alasan partisipasi lansia dalam program Posyandu Lansia Wreda Sumbaga

Homans (dalam Dwiningsih, 2015: 57) menjelaskan seseorang atau kelompok melakukan tindakan sosial didasarkan atas tiga proporsi yaitu: 1) proporsi keberhasilan, yakni semakin positif respon yang diterima, maka semakin sering tindakan tersebut dilakukan; 2) proporsi stimulus, yakni jika ada kesamaan stimulus yang menguntungkan, maka semakin besar pengulangan tindakan; dan 3) proporsi nilai, yakni semakin bermakna hasil yang diterima, maka semakin sering tindakan tersebut diulangi.

Pendapat Homans di atas dapat dijadikan rujukan untuk mengetahui alasan lansia Dusun Nologaten berpartisipasi dalam program posyandu lansia. Berdasarkan hasil penelitian, alasan partisipasi lansia dalam program posyandu lansia yaitu: merasa dihargai dan dihormati karena para pengurus/kader posyandu memberikan pelayanan yang baik dan ramah; merasa senang dan bahagia bisa berkumpul, bercerita dan bertukar pengalaman dengan sesama teman lansia; bisa mendapatkan pelayanan kesehatan; dapat menambah pengetahuan melalui materi sarasehan, serta program yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan bermanfaat.

Bentuk-bentuk partisipasi lansia

Basrowi (dalam Dwiningrum, 2015: 58) membagi partisipasi masyarakat menjadi dua yaitu partisipasi fisik dan non fisik. Partisipasi fisik merupakan partisipasi yang ada wujud fisiknya dan dapat dilihat oleh indera penglihatan manusia. Sedangkan partisipasi non fisik berupa keikutsertaan masyarakat dalam suatu program atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi lansia dalam bentuk fisik pada program Posyandu Lansia Wreda Sumbaga yaitu: aktif mengisi iuran dana sehat secara sukarela, aktif membayar iuran kas Rp5000,00 tiap pertemuan, dan hadir dalam setiap pertemuan. Partisipasi lansia dalam bentuk non fisik di antaranya: lansia datang tepat waktu, aktif dan antusias saat sesi sarasehan, ikut berpendapat ketika forum diskusi, serta menghargai upaya-upaya pengurus/kader dalam memberikan pelayanan terbaik.

Program-program Posyandu Lansia Wreda Sumbaga Nologaten

Program pelayanan kesehatan di posyandu lansia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan kartu menuju sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita (deteksi dini) atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi (Pertiwi, 2013: 5). Posyandu Lansia Wreda Sumbaga memiliki 4 program rutin yaitu:

1. Pertemuan Rutin
Dilaksanakan satu bulan sekali setiap tanggal 8. Bertempat di Gedung Serbaguna yang beralamat di RT 05 RW 02 Dusun Nologaten, Caturtunggal. Susunan kegiatannya yaitu: registrasi peserta, pembukaan, sarasehan, dan penutup.
2. Senam Lansia
Dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Minggu. Pada pukul 06.00 WIB s/d. 07.00 WIB di lapangan Dusun Nologaten. Senam dipandu oleh pemandu senam yang sudah berpengalaman dan diikuti oleh peserta lansia maupun pra lansia.
3. Peringatan Hari Ulang Tahun Lansia

Dilaksanakan pada tiap tanggal 8 bulan April disesuaikan dengan jadwal pertemuan rutin pada tiap bulannya. Waktu pelaksanaan juga dibuat sama yaitu pukul 09.00 WIB s/d. 12.00 WIB. Bertempat di Gedung Serbaguna Nologaten.

4. Minitrip

Merupakan kegiatan berlibur bersama dengan mengunjungi tempat wisata yang ada di Provinsi DIY maupun di luar kota. Dilaksanakan setiap satu tahun sekali dengan waktu pelaksanaan sesuai dengan kesepakatan. Pendanaan berasal dari iuran kas ditambah sisa dana operasional yang berasal dari bantuan Desa Caturtunggal dan donatur.

Manfaat Program Posyandu Lansia Wreda Sumbaga

Sesuai dengan tujuannya, posyandu lansia bermanfaat untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna bagi keluarga dan masyarakat (Pertiwi, 2013: 4). Manfaat bagi kesehatan fisik lansia yaitu para lansia dapat mengecek dan mengontrol kondisi kesehatannya. Manfaat bagi psikis lansia yaitu: sebagai sarana belajar, lansia senang dan bahagia bisa berkumpul dengan temannya, merasa dihormati, dan dilayani dengan ramah oleh para pengurus/kader.

Faktor pendukung partisipasi lansia dalam program posyandu lansia

Hermawan dan Suyono (2016: 8) menyebutkan faktor pendukung partisipasi ada tiga yaitu: budaya, sikap peduli, dan kebermanfaatn program. Faktor pendukung dalam bentuk fisik yaitu: 1) lansia di Dusun Nologaten jumlahnya banyak; 2) adanya dana bantuan operasional dari Pemerintah Desa Caturtunggal dan donatur; dan 3) memiliki fasilitas yang memadai.

Faktor non fisik meliputi: 1) pelayanan yang baik dari kader/pengurus posyandu lansia; 2) program sesuai kebutuhan dan bermanfaat; 3) semangat dari peserta dan pengurus/kader posyandu lansia; 4) suasana yang santai dan bersahabat pada setiap pertemuan; 5) terjalin hubungan yang baik dan sikap saling menghargai satu sama lain;

6) lansia mandiri; 7) materi sarasehan menarik; 8) peserta dilibatkan dalam pengambilan keputusan; dan 9) adanya kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta dan masyarakat Dusun Nologaten.

Faktor penghambat partisipasi lansia dalam program posyandu lansia

Faktor penghambat partisipasi dapat berasal dari internal maupun eksternal. Dwiningrum (2015: 57-58) menyebutkan bahwa faktor internal yang dapat menghambat terjadinya partisipasi masyarakat pada suatu program yaitu: sifat malas, apatis, masa bodoh dan tidak mau melakukan perubahan di tingkat anggota masyarakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi: letak geografis yang berkaitan dengan lokasi satu tempat dengan tempat lain, demografis yakni jumlah penduduk, dan ekonomi khususnya pada desa miskin dan tertinggal.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat internal meliputi: 1) sakit, 2) adanya kesibukan lain yang lebih penting, 3) lupa, dan 4) adanya konflik pribadi dengan peserta lain. Faktor pengambat eksternal meliputi: 1) pihak RT/RW belum bisa menggerakkan lansia untuk datang ke posyandu, 2) tidak ada keluarga yang bisa mengantarkan lansia ke lokasi pertemuan, 3) rasa malas, dan 4) kendala biaya ketika ada pengecekan kesehatan yang harus membayar.

Upaya-upaya peningkatan partisipasi dan respon lansia

Terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk mendorong partisipasi lokal ke arah tercapainya suatu program, di antaranya: 1) reorientasi ke arah hubungan yang lebih efektif; 2) peningkatan rasa tanggung jawab dan kesadaran masyarakat; 3) memperlancar komunikasi antar berbagai potensi lokal; dan 4) penerapan prinsip tertentu yaitu tentang hidup, belajar merencanakan dan kerjasama (Dwiningrum, 2015: 59-60).

Upaya-upaya peningkatan partisipasi yang dilakukan oleh pihak posyandu lansia wreda sumbaga yaitu: diadakan game ringan ketika pertemuan berlangsung, diadakan kuis

lalu diberikan doorprize, diadakan kado silang. senam dilaksanakan di luar misalnya di alun-alun atau di pantai, dibuatkan undangan pertemuan, kader dan pengurus yang ada di masing-masing RT mengajak peserta untuk ikut posyandu lansia, dan tokoh masyarakat ikut menggerakkan lansia agar mau berpartisipasi dalam posyandu lansia.

Lansia merespon baik dan mendukung upaya-upaya tersebut. Semula beberapa lansia merasa malas untuk hadir karena kegiatannya monoton seperti itu terus, kemudian setelah diadakan beberapa tambahan kegiatan menjadi timbul semangat lagi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi Lansia dalam Program Posyandu Lansia Wreda Sumbaga

Alasan lansia berpartisipasi dalam program posyandu lansia yaitu: merasa dihargai dan dihormati karena para pengurus/kader posyandu memberikan pelayanan yang baik dan ramah; merasa senang dan bahagia bisa berkumpul, bercerita dan bertukar pengalaman dengan sesama teman lansia; bisa mendapatkan pelayanan kesehatan; dan program yang diberikan bermanfaat.

Partisipasi lansia dalam bentuk fisik di antaranya: aktif mengisi iuran dana sehat, membayar iuran kas pada setiap pertemuan, dan hadir dalam setiap program. Partisipasi dalam bentuk non fisik: lansia datang tepat waktu, aktif dan antusias saat sesi sarasehan berlangsung, ikut berpendapat ketika forum diskusi, serta menghargai upaya-upaya pengurus/kader posyandu lansia dalam memberikan pelayanan terbaik.

Program-program yang disediakan Posyandu Lansia Wreda Sumbaga meliputi: pertemuan rutin, senam lansia, peringatan hari ulang tahun lansia, dan minitrip. Manfaat program posyandu lansia bagi kesehatan fisik yaitu lansia dapat mengecek dan mengontrol kondisi kesehatannya.

Sedangkan manfaat bagi kesehatan psikis yaitu: lansia merasa senang dan bahagia karena bisa berkumpul dengan teman-teman sesama lansia, merasa dihormati sebagai orang yang lebih tua, dan dilayani dengan ramah oleh para pengurus/kader.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Lansia dalam Program Posyandu Lansia Wreda Sumbaga

Faktor pendukung partisipasi dalam bentuk fisik yaitu: adanya dana bantuan operasional dari Pemerintah Desa Caturtunggal dan donatur; dan memiliki fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor non fisik meliputi: 1) pelayanan yang baik dari kader/pengurus posyandu lansia; 2) program bermanfaat; 3) semangat dari peserta dan pengurus/kader; 4) suasana pertemuan yang santai; 5) terjalin hubungan yang baik, rasa kebersamaan, dan sikap saling menghargai satu sama lain; 6) lansia mandiri; 7) materi menarik; 8) sarana berkumpul lansia dengan temannya; 9) peserta dilibatkan dalam pengambilan keputusan; dan 10) adanya kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta dan masyarakat Dusun Nologaten.

Faktor penghambat partisipasi yang berasal dari internal meliputi: malas, sakit, Faktor penghambat partisipasi yang berasal dari internal meliputi: malas, sakit,.

3. Upaya Pengelola/Kader Posyandu Lansia Wreda Sumbaga, Dusun Nologaten dalam Meningkatkan Partisipasi Lansia

Beberapa upaya yang dilakukan oleh pengurus dan kader Posyandu Lansia Wreda Sumbaga dalam menjaga dan meningkatkan partisipasi lansia adalah sebagai berikut: diadakan game ringan, kuis berhadiah doorprize, tukar kado silang, senam lansia dilaksanakan di luar Dusun Nologaten, dibuatkan undangan pertemuan, serta kader dan pengurus di masing-masing RT mengajak peserta untuk ikut posyandu lansia.

Lansia merespon baik dan mendukung upaya-upaya tersebut. Semula beberapa lansia merasa malas untuk hadir karena kegiatannya monoton seperti itu terus, kemudian setelah diadakan beberapa upaya di atas menjadi timbul semangat lagi untuk datang ke posyandu lansia.

Saran

1. Bagi Posyandu Lansia Wreda Sumbaga
Posyandu Lansia diharapkan dapat mengajak pihak RT/RW dan keluarga untuk menggerakkan lansia datang ke posyandu lansia serta melakukan upaya yang variatif dalam meningkatkan partisipasi sehingga lansia tidak mudah bosan.
2. Bagi lansia Dusun Nologaten
Lansia diharapkan dapat mengelola kondisi emosi dirinya sehingga dapat meminimalisir terjadinya konflik dengan peserta lain.
3. Bagi Keluarga/Masyarakat
Rasa peduli keluarga/masyarakat dan pemberian wadah untuk mengekspresikan diri lansia hendaknya tidak berhenti pada dilaksanakannya posyandu lansia saja, tetapi juga harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Dadi. (2008). Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar. *Ejournal Unisba Mediator*, Vol. 9, 310.
- Aminah, S., & Prasetyo, I. (2018). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan organisasi wahana kesejahteraan masyarakat (WKSBM). *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5 (1), 61-73. doi: <http://dx.doi.org/10.21831/jppm.v5i1.17531>
- Bandiyah, S. (2009). *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Chonody, J.M. & Teater, B. (2018). *Social Work Practice With Older Adult an Actively Aging Framework for Practice*. United State of America: SAGE Publications, Inc.
- Demartoto A. (2007). *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologis*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan Dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Dwiningrum, S.I.A. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fuad, N. (2014). *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo. *Journal*, 100(3), 183-212. doi: 10.2307/1002151
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, I. (2015). *Pendidikan Sepanjang Hayat*. Universitas Negeri Malang
- Hamdi, M. (2014). *Kebijakan Publik Proses, Analisis, dan Partisipasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hermawan, Y., & Suryono, Y. (2016). Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program-program pusat kegiatan belajar masyarakat Ngudi Kapintaran. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 97-108. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/jppm.v3i1.8111>
- Hidayat A.A.A. & Uliyah M. (2014). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika.
- Imaginario, C., Rocha, M., Machado, P., et al. (2018). Self-care Profiles of the Elderly Institutionalized in Elderly Care Centres. *Archives of Gerontology and Geriatrics journal*. Vol. 78, 89-95.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aplikasi Untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial dan Humaniora, Politik, Agama, dan Filsafat*. Jakarta: GP Press.
- Izzaty, R.E., Suardiman, S.P., Purwandari, Y.A., et al. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jarvis, P. (2010). *Adult Education and Lifelong Learning Theory and Practice*.

- London: Roudledge Taylor and Francis Group.
- Kemenkes RI. (Semester I, 2013). Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.
- Kemensos RI. (2004). Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2004, tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.
- Kemenkes RI. (2014). Situasi dan Analisis Lanjut Usia, Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2-6.
- Kemensos RI. (1998). Undang-undang Nomor 13 tahun 1998, tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
- Laporan Verifikasi Rumah Tangga Sasaran Nologaten Tahun 2014. Tim Penanggulangan Kemiskinan Dusun Nologaten.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Muda, M.H., Hariyanto, T., Ardiyani VM. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News*, Vol. 2, 105-109.
- Pertiwi, H.W. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Frekuensi Kehadiran Lanjut Usia di Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 4, 1-13.
- Peta Wilayah Dusun Nologaten. Diakses dari <http://www.googlemaps.com> pada tanggal 1 September 2018.
- Putra, I.R. (2014). Jumlah penduduk lansia di Yogyakarta tertinggi di Indonesia. Diambil 12 Maret 2018 dari Merdeka.com.
- Rainer, S. (2014). Social Participation And Social Engagement Of Elderly People. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 116, 780-785.
- Saputri, C.D.O. (2017). Peran Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam Meningkatkan Kesehatan Lansia Melalui Kegiatan Taman Pendidikan Lansia (TPL) di RW 11 Kepuh Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sholichati, Z. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pelayanan Sosial Bagi Lanjut Usia di Dusun Bulak, Desa Tuksono, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suardiman, S.P. (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, EM. (2016). Hubungan Antara Persepsi Kegiatan Posyandu Lansia dan Keluhan Fisik Terhadap Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Desa Lengking Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. Naskah Publikasi Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutisna, N. (2011). Peran Pendidikan Sepanjang Hayat bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal SAfJl_Anakku*, Vol. 10, 206-211.
- <http://www.bps.go.id>. Diakses pada April 2018
- <http://www.kependudukan.jogjaprovo.go.id>. Diakses pada April 2018.